

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang mencakup kampus I & kampus II. Kampus I UIN Antasari Banjarmasin bertempat di Jalan Ahmad Yani Km. 4.5, kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sedangkan kampus II UIN Antasari Banjarmasin bertempat di Jalan Pandarapan, kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari adalah nama baru untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari. Pada 3 April 2017, IAIN Antasari mengucapkan selamat tinggal kepada nama yang disandanginya sejak 1964 dan menjadi UIN Antasari. Transformasi ke Universitas Islam Negeri secara resmi ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2017.¹

IAIN Antasari dalam perjalanan menuju UIN Antasari Banjarmasin memiliki 8 orang pemimpin dengan 10 periode kepemimpinan, yaitu:

1. H. Zafri Zamzam (Alm), periode 1964-1972
2. H. Mastur Jahri, MA. (Alm), periode 1972-1982
3. Drs. H. M. Asy'ari, MA. (Alm), periode 1982-1989
4. Prof. Dr. H. Alfani Daud (Alm), periode 1989-1995

¹IAIN Antasari, "Profil Institut Agama Islam Negeri," Banjarmasin 2016.

5. Prof. Drs. KH. M. Asywadie Syukur, Lc. (Alm), periode 1995-2001
6. Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA, periode 2001-2009
7. Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA, periode 2009-2017
8. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA, periode 2017-sekarang

2. Visi, Misi dan Tujuan UIN Antasari Banjarmasin

a. Visi

- 1) Unggul dan Berakhlak

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional
- 2) Melaksanakan pendidikan akhlak dan spritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan
- 3) Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat
- 4) Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat
- 5) Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional
- 6) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholder

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan global
- 2) Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang bermanfaat bagi masyarakat
- 3) Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera
- 4) Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan
- 5) Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.

Hingga sekarang UIN Antasari memiliki 5 Fakultas yang terdiri dari: Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.²

²IAIN Antasari, "Profil Institut Agama Islam Negeri," Banjarmasin 2016.

B. Karakteristik Responden

Adapun yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa perantau UIN Antasari Banjarmasin dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 4.1 JUMLAH RESPONDEN PENELITIAN

No	Fakultas	Jumlah
1	Ushuluddin dan Humaniora	17
2	Ekonomi dan Bisnis Islam	20
3	Tarbiyah dan Keguruan	26
4	Syariah	19
5	Dakwah dan Komunikasi	15

C. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono uji validitas adalah proses evaluasi terhadap konten dari suatu instrumen, bertujuan untuk menilai sejauh mana ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai r hitung (korelasi antara total item) dengan nilai r . Biasanya, nilai batas kritis (r kritis) digunakan untuk menetapkan ambang batas validitas instrumen, dengan nilai umumnya ditetapkan sebesar $r = 0,3$. Berikut nilai validitas skala dukungan sosial.

TABEL 4.1 NILAI VALIDITAS SKALA DUKUNGAN SOSIAL

No	Validitas	No	Validitas	No	Validitas
1	0,521	5	0,684	9	0,535
2	0,670	6	0,478	10	0,750
3	0,565	7	0,351	11	0,614
4	0,638	8	0,664	12	0,453

Skala *alexithymia* yang mengadopsi dari penelitian sebelumnya yang sudah dimodifikasi oleh Ayu Hastari 2018 dan mengadaptasi dari *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* yang dikembangkan oleh Zimet, Dahlem,

Zimet & Farley pada tahun 1988. Dari penelitian terdahulu terdapat 20 aitem pernyataan lalu setelah di uji coba skala terdapat 3 aitem yang gugur. Adapun nilai validitas skala *alexithymia* sebagai berikut.

TABEL 4.2 NILAI VALIDITAS SKALA *ALEXITHYMIA*

No	Validitas	No	Validitas	No	Validitas	No	Validitas
1	0,722	6	0,760	11	0,720	16	0,405
2	0,727	7	0,428	12	0,609	17	0,343
3	0,530	8	0,627	13	0,315		
4	0,325	9	0,681	14	0,310		
5	0,612	10	0,474	15	0,486		

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sebuah alat ukur dapat dipercaya. Ghozali mengungkapkan suatu kuesioner dapat dipercaya atau reliabel apabila responden menjawab setiap pernyataan secara konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.³ Pengujian menggunakan SPSS dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Nilai kategori terbagi menjadi lima sebagai berikut:

- a) nilai $< 0,200$ tidak reliabel
- b) nilai $0,210 - 0,400$ kurang reliabel
- c) nilai $0,410 - 0,600$ cukup reliabel
- d) nilai $0,610 - 0,800$ reliabel
- e) nilai $> 0,810$ sangat reliabel.⁴

³Imam Ghozali. "Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19." Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 68 (2011).

⁴Suharsimi Arikunto. "2010 Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik." Jakarta: Rhineka Cipta (2006).

Hasil uji reliabilitas pada skala dukungan sosial sebagai berikut.

TABEL 4.3 NILAI RELIABILITAS DUA VARIABEL

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Dukungan Sosial	0,823	Sangat Reliabel
<i>Alexithymia</i>	0,844	Sangat Reliabel

3. Uji Analisis Deskriptif

TABEL 4.4 ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial	97	24	48	36,97	5,376
<i>Alexithymia</i>	97	25	61	44,76	6,986
Valid (listwise)	N 97				

Berdasarkan hasil *output SPSS* tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Variabel dukungan sosial memiliki nilai minimal sebesar 24 dengan nilai maksimal sebesar 48 dan nilai rata-rata sebesar 36,97 dan *standart deviation* sebesar 5,376.
- b) Variabel kecenderungan *alexithymia* memiliki nilai minimal sebesar 25 dengan nilai maksimal sebesar 61 dan nilai rata-rata sebesar 44,76 dan *standart deviation* sebesar 6,986.

TABEL 4.5 TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	13	13,4	13,4	13,4
sedang	56	57,7	57,7	71,1
tinggi	28	28,9	28,9	100,0
Total	97	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil *output SPSS* tersebut diperoleh kategorisasi data pada aspek dukungan sosial keluarga mahasiswa perantau UIN Antasari Banjarmasin sebesar 13 (13,4%) kategori rendah, 56 (57,7%) kategori sedang, 28 (28,9%) kategori tinggi.

TABEL 4.6 TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL TEMAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	8	8,2	8,2	8,2
sedang	62	63,9	63,9	72,2
tinggi	27	27,8	27,8	100,0
Total	97	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil *output SPSS* tersebut diperoleh hasil tingkat dukungan sosial dari teman sebesar 8 (8,2%) dalam kategori rendah, 62 (63,9%) kategori sedang, dan 27 (27,8%) kategori tinggi.

TABEL 4.7 TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL DARI ORANG YANG DIANGGAP PENTING

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	15	15,5	15,5	15,5
sedang	56	57,7	57,7	73,2
tinggi	26	26,8	26,8	100,0
Total	97	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil *output SPSS* tersebut diperoleh hasil tingkat dukungan sosial dari orang yang dianggap penting atau spesial sebesar 15 (15,5%) kategori rendah, 56 (57,7%) kategori sedang, dan 26 (26,8%) kategori tinggi.

TABEL 4.8 TINGKAT DUKUNGAN SOSIAL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	23	23,7	23,7	23,7
sedang	61	62,9	62,9	86,6
rendah	13	13,4	13,4	100,0
Total	97	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil *output SPSS* tersebut diperoleh kategorisasi data pada dukungan sosial mahasiswa perantau UIN Antasari Banjarmasin terdapat 23 (23,7%) subjek yang memiliki tingkat dukungan sosial tinggi, sebanyak 61 (62,9%) subjek memiliki tingkat dukungan sosial sedang dan 13 (13,4%) subjek yang memiliki tingkat dukungan sosial rendah. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial pada mahasiswa perantau UIN Antasari Banjarmasin dominan berkategori sedang.

TABEL 4.9 TINGKAT KECENDERUNGAN *ALEXITHYmia*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	15	15,5	15,5	15,5
sedang	68	70,1	70,1	85,6
rendah	14	14,4	14,4	100,0
Total	97	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil *output SPSS* tersebut diperoleh kategorisasi data pada variabel kecenderungan *alexithymia* mahasiswa perantau UIN Antasari Banjarmasin terdapat 15 (15,5%) subjek yang memiliki tingkat kecenderungan

alexithymia tinggi, sebanyak 68 (70,1%) subjek memiliki tingkat kecenderungan *alexithymia* sedang dan 14 (14,4%) subjek yang memiliki tingkat kecenderungan *alexithymia* rendah. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan *alexithymia* pada mahasiswa perantau UIN Antasari Banjarmasin dominan berkategori sedang.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

TABEL 4.10 UJI NORMALITAS

		Unstandardized Predicted Value
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44,7628866
	Std. Deviation	,71243816
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,064
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,169 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas hasil *output SPSS* tersebut, diperoleh hasil signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.169 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian, variabel dukungan sosial dan *alexithymia* terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

TABEL 4.11 UJI LINEARITAS

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ALEXITHY MIA DUKSOS	Between (Combined) * Groups	1084,787	23	47,165	,956	,529
	Linearity	48,727	1	48,727	,988	,324
	Deviation from Linearity	1036,061	22	47,094	,955	,528
	Within Groups	3600,759	73	49,325		
	Total	4685,546	96			

Berdasarkan hasil uji linearitas output tersebut diperoleh hasil signifikansi *sig. Deviation from linearity* sebesar 0,528 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan linear secara signifikan antara variabel dukungan sosial dengan kecenderungan *alexithymia*.

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.⁵ Adapun hasil uji analisis regresi berganda menggunakan IBM SPSS versi 22 sebagai berikut:

⁵Duwi Priyatno. "SPSS 22 pengolahan data terpraktis." Yogyakarta: CV Andi Offset (2014).

TABEL 4.12 HASIL ANALISIS REGRESI SEDERHANA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,662	4,954		10,024	,000
Dukungan-Sosial	-,133	,133	-,102	-,999	,320

Berdasarkan hasil output tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 49,662. Angka ini merupakan angka konstan yang memiliki arti jika tidak ada dukungan sosial maka nilai konsisten kecenderungan *alexithymia* sebesar 49,662. Nilai koefisien regresi sebesar -0,133. Dikarenakan nilai koefisien regresi bernilai minus (-) maka dapat dikatakan bahwa dukungan sosial berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *alexithymia*.

b. Uji Korelasi Produk Momen

Penelitian ini menggunakan analisis *product moment* atau dikenal juga dengan istilah analisis korelasi *pearson* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat hubungan linear antara dua variabel yang terdistribusi secara normal.⁶ Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap kecenderungan *alexithymia*.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap kecenderungan *alexithymia*.

Pengujian ini dilakukan menggunakan *software IBM SPSS* versi 22 sebagai berikut.

⁶Duwi Priyatno. "SPSS 22 pengolahan data terpraktis." Yogyakarta: CV Andi Offset (2014).

TABEL 4.13 HASIL UJI KORELASI PRODUK MOMENT VARIABEL DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KECENDERUNGAN *ALEXITHYmia*

		Dukungan Sosial	Alexithymia
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	-,102
	Sig. (2-tailed)		,320
	N	97	97
Alexithymia	Pearson Correlation	-,102	1
	Sig. (2-tailed)	,320	
	N	97	97

Berdasarkan hasil uji *output SPSS* tersebut akan ditarik kesimpulan dengan merujuk pada dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed) antara dukungan sosial terhadap kecenderungan *alexithymia* sebesar $0,320 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel dukungan sosial dan kecenderungan *alexithymia*.
- 2) Berdasarkan nilai *r* hitung, jika nilai *r* hitung $> r$ tabel maka terdapat korelasi antar variabel. Diketahui bahwa nilai dukungan sosial terhadap kecenderungan *alexithymia* sebesar $-,102 < r$ tabel $0,2$ yang artinya dukungan sosial memiliki korelasi yang negatif terhadap kecenderungan *alexithymia* pada mahasiswa perantau UIN Antasari Banjarmasin. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kontribusi dukungan sosial terhadap kecenderungan *alexithymia*

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil *output* koefisien determinasi menggunakan SPSS 22.

TABEL 4.15 KOEFISIEN DETERMINASI DUKUNGAN KELUARGA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,186 ^a	,035	,024	6,900

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R square sebesar 0,035 maka dapat diambil kesimpulan kontribusi dukungan keluarga terhadap kecenderungan *alexithymia* yaitu 3% dan 97% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

TABEL 4.16 KOEFISIEN DETERMINASI DUKUNGAN TEMAN

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,059 ^a	,004	-,007	7,011

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R square sebesar 0,004 maka dapat diambil kesimpulan kontribusi dukungan teman terhadap kecenderungan *alexithymia* yaitu 0,4% dan 99,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

TABEL 4.17 KOEFISIEN DETERMINASI DUKUNGAN DARI ORANG PENTING ATAU SPESIAL

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,008 ^a	,000	-,010	7,023

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R square sebesar 0,000 maka dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan dari orang penting atau istimewa tidak memiliki kontribusi terhadap kecenderungan *alexithymia*.

TABEL 4.18 KOEFISIEN DETERMINASI DUKUNGAN SOSIAL SECARA KESELURUHAN

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,102 ^a	,010	,000	6,986

$$\hat{Y} = a + bX$$

Berdasarkan hasil *output SPSS* tersebut dapat diketahui nilai *R square* sebesar 0,010 atau sama dengan 1%. , maka kesimpulannya kontribusi variabel dukungan sosial terhadap kecenderungan *alexithymia* sebesar 1% dan sisanya sebesar 99% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lain.

D. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Perantau UIN Antasari Banjarmasin.

Pada penelitian ini mengambil aspek dukungan sosial yang dijelaskan oleh Zimet yaitu dukungan sosial keluarga, dukungan sosial teman, dan dukungan sosial dari orang penting atau yang dianggap istimewa. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini diketahui bahwa tingkat dukungan sosial mahasiswa perantau UIN Antasari Banjarmasin sebanyak 23 mahasiswa memiliki tingkat dukungan sosial tinggi, 61 mahasiswa memiliki tingkat dukungan sosial sedang dan 13 mahasiswa memiliki tingkat dukungan sosial rendah. Jadi dukungan sosial yang dimiliki mahasiswa perantau UIN Antasari Banjarmasin dominan berkategori sedang.

Zimet telah mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu pemberian bantuan yang didapatkan individu berasal dari keluarga, teman, dan orang lain yang dianggap penting atau istimewa. Hal ini menjadikan sumber dukungan ini dapat berubah sesuai dengan kebutuhan serta situasi yang dihadapi oleh individu. Hal

inimenjadi penting mengingat bahwa respon individu bervariasi tergantung dengan jenis dukungan yang mereka rasakan.⁷

Secara khusus dalam perspektif Islam dukungan sosial diajarkan agar senantiasa mempererat tali silaturahmi kepada sesama dan menebar kebaikan serta saling tolong menolong dalam berbagai hal. Salah satu aspek dalam dukungan sosial dikenal *informational support* yang memiliki arti membantu dengan memberikan masukan atau kritik kepada orang terdekat. Sesuai dengan yang diajarkan dalam Islam untuk selalu menasehati dalam kebaikan dan memberikan pertolongan kepada saudara sesama, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an berikut:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran." (QS. al-Asr/103:3)

2. Tingkat Kecenderungan *Alexithymia*

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan terdapat 15 (15,5%) subjek yang memiliki tingkat kecenderungan *alexithymia* tinggi, sebanyak 68 (70,1%) subjek memiliki tingkat kecenderungan *alexithymia* sedang dan 14 (14,4%) subjek yang memiliki tingkat kecenderungan *alexithymia* rendah. Hal ini kemudian dapat disimpulkan bahwa mayoritas kecenderungan *alexithymia* pada subjek berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 70,1%.

⁷Gregory D Zimet and Gordon K. Farley. "Perceived social support." *Journal of personality assessment* 52 (1988): 30-41.

Alexithymia adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu atau mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya. Individu yang mengalami kecenderungan *alexithymia* mengalami kesulitan ketika mencoba menjelaskan asal-usul emosi yang mereka alami. Dalam konteks islam emosi dianggap sebagai unsur yang penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penghubung kesadaran internal dan kelangsungan hidup serta dapat menghubungkan diri dengan orang lain.

Manusia harus memiliki pengendalian emosi yang baik agar ia mampu mereduksi ketegangan yang timbul disebabkan oleh konflik batin. Dalam Islam pengendalian emosi dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Model *displacement*, ini merupakan cara untuk mengalihkan dan menyalurkan ketegangan emosi kepada obyek yang lain. Contohnya rasionalisasi dan dzikrullah.
- b. *Cognitive adjustment*, melakukan penyesuaian antara pengalaman dan pengetahuan yang tersimpan dengan tujuan memahami permasalahan yang meliputi atribusi positif seperti husnudzhon, empati dan altruisme.
- c. Model *coping*, yaitu bentuk penerimaan menjalani segala sesuatu yang terjadi dengan rasa syukur, sabar, pemaaf.
- d. Regresi, represi, relaksasi, dan al-Qur'an juga mengajarkan manusia untuk menjaga lisan, menggunjing, menghindari konflik dan sifat membenci, perdebatan, dan maksiat.⁸

⁸Siti Nurfitriani Wardah dan Muhtar Gojali, "Pengendalian Emosi Perspektif Al-Qur'an" 545-559

3. Kontribusi Dukungan Sosial Terhadap Kecenderungan *Alexithymia* Pada Mahasiswa Perantau

Berdasarkan hasil pada penelitian ini diperoleh hasil t_{hitung} pada variabel dukungan keluarga sebesar $-1,857 < t_{tabel} 1.986$ dan nilai signifikansi $0,066 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian tidak terdapat kontribusi dukungan keluarga terhadap kecenderungan *alexithymia*. Nilai t_{hitung} pada variabel dukungan teman sebesar $0,148 < t_{tabel} 1.986$ dan nilai signifikansi $0,883 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian tidak terdapat kontribusi dukungan teman terhadap kecenderungan *alexithymia*. Nilai t_{hitung} pada variabel dukungan orang penting atau spesial sebesar $0,661 < t_{tabel} 1.986$ dan nilai signifikansi $0,510 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian tidak terdapat kontribusi dukungan dari orang penting atau spesial terhadap kecenderungan *alexithymia*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana terdapat hasil uji korelasi regresi telah diketahui bahwa nilai dukungan sosial terhadap kecenderungan *alexithymia* sebesar $-,102 < r_{tabel} 0,2$ yang artinya dukungan sosial memiliki korelasi yang negatif terhadap kecenderungan *alexithymia* pada mahasiswa perantau UIN Antasari Banjarmasin. Artinya semakin tinggi dukungan sosial semakin rendah tingkat kecenderungan *alexithymia* yang dialami mahasiswa perantau UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan hasil koefisien determinasi diketahui nilai *R square* sebesar 0,010 atau sama dengan 1%. , maka kesimpulannya kontribusi variabel dukungan sosial terhadap kecenderungan *alexithymia* sebesar 1% dan sisanya sebesar 99% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lain. Sejalan pada penelitian terdahulu oleh Kezkia Meiansia dan Sita Rositawati dengan

judul Pengaruh *Social Support* Terhadap *Loneliness* Pada Mahasiswa Rantau di Kota Bandung menunjukkan hasil pengaruh negatif dukungan sosial terhadap kesepian. Sumbangan efektif yang diberikan dukungan sosial terhadap kesepian pada mahasiswa rantau sebesar 2,5% dan sisanya 97,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Sumbangan efektif variabel dukungan sosial terhadap kecenderungan *alexithymia* hanya sebesar 1% hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor sebagaimana dalam jurnal psikologi reseptual oleh Gusti Ayu Agung dan Putri Nugrahaeni dengan judul Faktor-Faktor Penyebab *Alexithymia* diantaranya, psikogenik (gaya kelekatan, trauma, dan penyakit kronis), *biogenic* (zat-zat atau rasun pra kelahiran dan struktur otak), primer (kepribadian), sekunder (kelelahan, kecemasan, dan stress).⁹ Adapun dalam jurnal lain oleh Celik dengan judul *Alexithymia* pada pasien diabetes: hubungannya dengan dukungan sosial yang dirasakan dan kontrol glikemik menyatakan *alexithymia* berdampak negatif terhadap persepsi dukungan sosial seseorang karena individu dengan *alexithymia* seringkali tidak dapat memanfaatkan dukungan sosial yang ia terima secara maksimal sehingga dapat menyebabkan isolasi sosial dan kesulitan mencari bantuan.¹⁰

Orang yang menerima dukungan sosial akan merasakan kasih sayang, perhatian, ketenangan, kompetensi, dan meningkatkan kepercayaan diri.¹¹ Kondisi

⁹Gusti Ayu Agung Mirah Pradnyadewi, dan Putu Nugrahaeni Wideasavitri. "Faktor-faktor penyebab Alexithymia pada remaja: literature review." *Jurnal Ilmiah Psikologi Insani* 8.1 (2023).

¹⁰Selda Celik, et al. "Alexithymia in diabetes patients: its relationship with perceived social support and glycaemic control." *Journal of Clinical Nursing* 31.17-18 (2022): 2612-2620.

¹¹Sarafino, Edward P, and Timothy W. Smith. *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons, 2014.

ini kemudian menjadikan individu yang mendapat dukungan sosial akan mendapatkan dorongan dan kepercayaan oleh orang terdekat baik itu dari keluarga, teman maupun orang spesial. Mahasiswa yang merantau menghadapi berbagai permasalahan baru maka mahasiswa membutuhkan dukungan sosial. Dukungan sosial yang diberikan dapat berupa kritik maupun masukan dari orang terdekat. Mahasiswa perantau perlu menyesuaikan diri dengan kehidupan baru dan belajar mandiri dalam melakukan banyak hal. Dengan demikian mahasiswa perantau membutuhkan dukungan sosial dalam menunjang kehidupan sosial dan akademiknya.¹²

Alexithymia sebagaimana yang didefinisikan oleh Sifneos merupakan kesulitan dalam menganalisis perasaan, kesulitan dalam berkomunikasi dan membedakan perasaan serta sensasi somati dari dorongan emosional. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Michelle Aveline Kurniawan dan Jaka Santossa Sudagijono pada tahun 2021 yang berjudul “*Hubungan Alexithymia dan Kecenderungan Bunuh Diri pada Remaja Laki-Laki di Surabaya*” telah didapatkan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 ($p < 0,05$) yang berarti hipotesis penelitian terdahulu tersebut diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *alexithymia* dan kecenderungan bunuh diri pada remaja laki-laki di Surabaya.¹³

¹²Dialma Restuning Dityo dan Yohana Wuri Satwika, “Hubungan Dukungan Sosial Dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Perantauan Yang Sedang Menyusun Skripsi” 10(2), (2023), 36

¹³Michelle Aveline Kurniawan dan Jaka Santosa Sudagijono. "Hubungan alexithymia dan kecenderungan bunuh diri pada remaja laki-laki di Surabaya." *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia* 9.2 (2021): 126-136.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan *alexithymia* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial saja melainkan juga berkaitan dengan faktor lain seperti tingkat kecemburuan hal ini dibuktikan dengan penelitian oleh Linda Wahyuning Lestari 2016 yang mengaitkan kecenderungan *alexithymia* dengan kecemburuan dalam hubungan berpacaran.¹⁴

Berdasarkan berbagai uraian yang disampaikan diatas, terdapat beberapa faktor yang telah menjadikan hasil penelitian ini menyimpulkan tidak adanya hubungan korelasi signifikan antara variabel dukungan sosial terhadap kecenderungan *alexithymia*. Sarafino & Smith mencatat bahwa ada sejumlah faktor yang terkait dengan penolakan dukungan, di mana bantuan yang diberikan oleh orang lain tidak dianggap sebagai suatu kebutuhan. Hal ini dapat terjadi karena seseorang tidak menginginkan bantuan dari pihak lain. Penekanan pada kesejajaran antara dukungan sosial dan kebutuhan, menyoroti betapa pentingnya jenis dukungan sosial yang cocok dengan kebutuhan individu. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Dukungan Sosial tidak terjadi jika tidak sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, menjadi penting bagi penyedia dukungan sosial untuk mengidentifikasi kebutuhan dan jenis dukungan sosial yang dibutuhkan.¹⁵

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menyadari masih banyak terdapat keterbatasan, adapun keterbatasan penelitian yaitu:

¹⁴Linda Wahyuning Lestari. *Pengaruh Kecenderungan Alexithymia terhadap Kecemburuan dalam Hubungan Berpacaran*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2016.

¹⁵Edward P. Sarafino, and Timothy W. Smith. *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons, 2010.

1. Jumlah responden yang perlu ditambahkan karena peneliti menggunakan rumus pengambilan sampel dengan tingkat kesalahan 10% dikarenakan keterbatasan waktu penelitian.
2. Pada tahap pengumpulan data, peneliti hanya memanfaatkan wawancara sebagai pendekatan studi awal. Informasi yang diperoleh juga terbatas pada respon responden dari kuesioner yang sudah disebar, tanpa melibatkan wawancara yang lebih mendalam.